

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik berkualitas dan berkompeten demi menyongsong kemajuan bangsa dalam memasuki kehidupan pendidikan. Kurikulum pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan pendidikan. Seiring berjalannya waktu kurikulum mengalami perubahan untuk menyempurnakan, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 menuntut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pengintegrasian sehingga model integrasinya adalah multidisipliner. Walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu dan ilmiah (*scientific*) dan tematik kelas IV, V, VI diperkuat dengan penerapan model pembelajaran *discovery/inquiry learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut melambungkan cara kerja ilmiah yang diupayakan agar pemahaman konsep peserta didik pada materi yang diajarkan semakin membaik. Oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

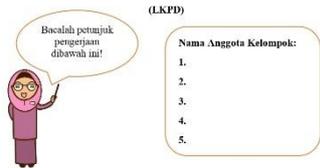
Pendekatan sistem merupakan satu kesatuan komponen pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk menanamkan konsep dan pengalaman langsung. Menurut Sugandi dalam Hamdani (2011, h.48) terdapat beberapa komponen pembelajaran yang ditinjau dari pendekatan sistem antara lain: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media penunjang dalam pendekatan sistem pada proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas. Kelebihan dari lembar kerja peserta didik ini adalah guru bisa menciptakan buku berwarna dan mendesain konten isi dari lembar kerja peserta didik sesuai dengan model dan materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk mengajak keaktifan peserta didik. Menurut Celikler (2010), berpendapat bahwa kegunaan pengembangan LKS/LKPD adalah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan memberikan pembelajaran bermakna agar bisa berguna untuk subjek atau mata pelajaran lainnya yang ternilai sulit dimengerti dan membosankan. Terkait mata pelajaran tertentu pola sajian lembar kerja peserta didik harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sehingga memudahkan untuk dipahami.

Matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang memerlukan penanaman konsep dalam pembelajaran. Mata pelajaran matematika menekankan pada pembelajaran *to the point* untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu memahami dan mengerti secara penuh konsep matematika. Selaras dengan pendapat (Soedjadi, 2000, h.7) yang menyatakan

bahwa hal ini mengarahkan perhatian pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan yang berhubungan dengan matematika dapat menggunakan lembar kerja peserta didik sebagai sarana dalam menyampaikan informasi. Berikut contoh lembar kerja peserta didik dari SDN 39 Pontianak Kota materi pecahan pada kelas V:

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**



Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Pada Soal Cerita

Muatan Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 10 Menit

A) Petunjuk:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 5-7 orang.
2. Tuliskan identitas anggota kelompok terlebih dahulu.
3. Baca dan cermatilah setiap langkah-langkah dan tugas yang terdapat pada LKPD.
4. Menyelesaikan soal-soal cerita pecahan.
5. Berperisamaalah dengan anggota kelompokmu.

B) Tujuan:

1. Dengan menghitung suatu pecahan, siswa dapat menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Dengan penggunaan dan bimbingan secara berkelompok, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Ayo selesaikan soal cerita di bawah ini!

1. Ibu akan membuat kue untuk acara ulang tahun. Dari semua bahan yang sudah tersedia, masih kurang $\frac{1}{4}$ kg gula pasir dan $\frac{1}{2}$ kg telur. Rani diminta ibu untuk membelikan bahan yang belum tersedia di warung terdekat. Berapakah berat belanja Rani seluruhnya?

Diketahui :
Ditanya :
Dijawab :

2. Doni mempunyai $\frac{1}{4}$ martabak. Sebanyak $\frac{1}{2}$ bagian dari martabak diberikan kepada adik. Dapatkah kamu menentukan, berapa bagian martabak yang dimiliki oleh kakak sekarang?

Diketahui :
Ditanya :
Dijawab :

Gambar 1.1 Contoh LKPD yang Digunakan dalam Pembelajaran

Kondisi lembar kerja peserta didik yang digunakan di sekolah masih bersifat sederhana yang hanya memuat beberapa komponen saja seperti judul, pengisian identitas, petunjuk, alokasi waktu, tujuan, beberapa soal dan belum melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Sedangkan menurut Praswoto (2012, h.208), LKPD setidaknya memuat delapan unsur yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu, alat dan bahan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah-langkah kerja, tugas dan laporan yang harus dikerjakan.

Dari segi media yang digunakan dalam LKPD tersebut, belum menampilkan gambar dan perpaduan warna, sehingga dari aspek tampilan LKPD kurang menarik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 dengan guru matematika sekaligus guru wali kelas VA di SDN 39 Pontianak Kota, selama ini guru lebih sering menggunakan instrument pembelajaran buku tematik, buku paket dan tambahan sumber-sumber dari internet. Untuk LKPD yang digunakan belum menunjang pembelajaran dan hanya digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. LKPD yang digunakan hanya berisi latihan soal saja sehingga belum menuntun peserta didik untuk dapat mengkontruksi suatu materi pelajaran. Sebab dikatakan oleh guru bahwa selama ini proses pembelajaran diajarkan secara langsung dari guru, kemudian melakukan game untuk menguji peserta didik. Berdasarkan hasil temuan, LKPD yang dibuat oleh pendidik masih bersifat sederhana dan belum mengintegrasikan model *Project Based Learning* dan indikator sikap tanggung jawab belajar dalam lembar kerja peserta didik. Komponen LKPD ini juga tidak disajikan rangsangan yang dapat mendorong peserta didik menemukan sendiri pengetahuan mereka, peserta didik hanya menghafal rumus yang terdapat pada LKPD tersebut. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya model pembelajaran yang bermakna untuk menuntut peserta didik mendapatkan informasi secara mandiri. Satu diantaranya model pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif adalah *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek sangat sesuai dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Project Based Learning (PJBL) ini merupakan bentuk implementasi dari kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk mewujudkan dan mencetak peserta didik yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada aktivitas peserta didik secara nyata dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman baru serta dapat menghasilkan suatu produk. Terdapat ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek menurut Hosnan (2014) antara lain (1) Peserta didik mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya. (2) Peserta didik didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi. (3) Peserta didik bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan. (4) evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung. (5) Peserta didik secara regular merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.

Tetapi berdasarkan hasil saat observasi di kelas VA SDN 39 Pontianak Kota terdapat kecenderungan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dengan objek langsung kurang teroptimalkan, mereka masih senang bermain dan sulit untuk berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada kenyataannya beberapa peserta didik cenderung terlambat mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, meniru tugas temannya (menyontek) dan mengerjakan tugas jika disuruh terlebih dahulu. Selain itu, permasalahan lain yaitu, pada saat kegiatan diskusi kelompok, terdapat peserta didik terkesan bersikap pasif.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab belajar sangat perlu dilatihkan kepada peserta didik sekolah dasar.

Sikap merupakan tingkah laku seseorang yang berkesinambungan dengan kemahirannya dalam bertindak sesuai dengan hati nurani dan daya pikirnya. Istilah sikap berasal dari bahasa latin (*aptitudo*) yang memiliki arti kemahiran seseorang dalam melakukan pekerjaan. Aspek afektif terkait dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari, mengerjakan tugas dengan baik hingga memiliki tanggung jawab kepada setiap perbuatan. Satu diantaranya banyak cara untuk menimbulkan hal-hal tersebut adalah mengintegrasikan sikap tanggung jawab belajar dalam media pembelajaran berbasis *Project Based Learning*.

Sikap tanggung jawab tidak muncul dengan sendirinya pada diri manusia karena itu diperlukan penanaman dan pembinaan yang dilakukan sejak dini pada diri peserta didik. Menurut Zubaedi, (2015, h.76) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, terhadap masyarakat, terhadap lingkungan, terhadap negara serta Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini pun didukung oleh pernyataan Yaumi (dalam Sinaga & Artati, 2017), mengartikan tanggung jawab sebagai tugas atau kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Selanjutnya ditegaskan oleh Fitri (2012, h.43) empat indikator sikap tanggung jawab belajar yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, mengerjakan tugas kelompok

secara bersama-sama dan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diterapkan. Sikap tanggung jawab belajar dapat dimunculkan melalui kegiatan aktif secara langsung oleh peserta didik. Sehingga pendidik dapat berinovasi dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran kontekstual melalui media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan model *Project Based Learning* serta indikator-indikator sikap tanggung jawab belajar ke dalam media tersebut, sehingga secara tidak langsung sikap tanggung jawab sudah terintegrasi ke dalam proses pembelajaran.

Angket analisis kebutuhan lembar kerja peserta didik yang disebar secara online melalui *google form* kepada 4 orang guru dan kepada 27 peserta didik, didapatkan informasi bahwa 74,07% peserta didik menyukai pelajaran matematika, namun 55,56% merasa kesulitan dalam pelajaran tersebut dan 66,67% kesulitan pada pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Diketahui bahwa 27 dari 32 atau sekitar 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berdasarkan contoh lembar kerja peserta didik terkait materi matematika tidak terdapat LKPD yang menerapkan proyek sehingga belum dapat menunjang proses pembelajaran terkhusus karena materi dan contoh soal yang tersaji di buku terbatas. Sedangkan dalam tahap perkembangan kognitif anak SD masih pada tahap berpikir konkrit dan membutuhkan arahan yang jelas pada penanaman konsep. Mengatasi hal tersebut, guru menerapkan model diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan pemberian kuis, lembar kerja peserta didik dan laporan hasil diskusi masing-masing kelompok serta metode latihan. Penggunaan lembar kerja peserta didik sangat

penting bagi peserta didik maupun guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengulangi pemahaman materi. Dari angket juga dapat diketahui bahwa 85,19% dari responden peserta didik menilai bahwa diperlukannya lembar kerja peserta didik yang menarik serta dipenuhi dengan gambar, materi, contoh pengerjaan dan beberapa soal yaitu tersaji dalam pengembangan produk LKPD berbasis model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga perwakilan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran matematika serta sangat setuju jika dibuat sebuah produk lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning*.

Analisis terhadap hasil dokumentasi LKPD yang digunakan di SDN 39 Pontianak Kota maka didapatkan bahwa kesulitan yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan soal diantara penyebabnya adalah penggunaan LKPD yang sajian materinya belum menopang peserta didik untuk dapat menemukan konsep, sehingga perlu dibuat LKPD yang dapat menopang peserta didik untuk dapat menemukan konsep dan meningkatkan sikap tanggung jawab belajar dengan melakukan penyelesaian terhadap proyek. Maka ternilai sangat penting bagi peneliti untuk mengembangkan dan membuat media atau sarana penunjang pembelajaran untuk mempelajari penjumlahan pecahan di kelas V dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning*. Pengembangan lembar kerja peserta didik dengan menginput judul materi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, informasi penting, contoh pengerjaan soal dan langkah-langkah kerja dan disertai gambar yang lebih menarik. Sehingga,

komponen penunjang ini, tidak hanya digunakan disekolah saja melainkan di luar sekolah. Hal ini didukung dengan besarnya ketertarikan peserta didik pada lembar kerja peserta didik yang lebih menarik dengan disertai pengembangan terhadap komponen isi dalam lembar kerja peserta didik tersebut. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar di Kelas V SDN 39 Pontianak Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana bentuk lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar di kelas V SDN 39 Pontianak Kota?”. Untuk lebih jelasnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 39 Pontianak Kota?
2. Bagaimana tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar di kelas V SDN 39 Pontianak Kota?

3. Bagaimana respon sikap tanggung jawab belajar terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 39 Pontianak Kota?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar di kelas V SDN 39 Pontianak Kota yang layak sehingga dapat membantu meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi awal lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 39 Pontianak Kota.
2. Menganalisis tingkat kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar di kelas V SDN 39 Pontianak Kota.
3. Mendeskripsikan respon sikap tanggung jawab belajar terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 39 Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis lembar kerja peserta didik berbasis model *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi:

1. Peneliti
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti.
 - b. Memberikan peluang untuk menerapkan ilmu yang didapati selama masa perkuliahan.
 - c. Menambah dan mengembangkan media penunjang pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik.
2. Guru
 - a. Mengembangkan pengetahuan pendidik.
 - b. Merangsang kreatifitas guru dalam merancang media penunjang pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik agar terpenuhinya referensi belajar yang edukatif.
3. Peserta Didik
 - a. Memudahkan peserta didik belajar secara aktif dengan menggunakan media penunjang pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran matematika.
 - b. Membangun dan menanamkan konsep materi yang dipelajari untuk mewujudkan pembelajaran bermakna.
 - c. Meningkatkan sikap tanggung jawab belajar agar dapat terwujudnya pembelajaran yang bermakna.
 - d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan penyajian yang lebih menarik.

4. Sekolah

- a. Dijadikan sebagai berkas atau arsip sekolah.
- b. Untuk melengkapi dan mengembangkan referensi media penunjang pembelajaran yang mencakup materi/bahan ajar.
- c. Mengatasi kekurangan bahan ajar dan referensi di sekolah.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Tuntutan belajar yang semakin meningkat mewajibkan sekolah untuk menyediakan dan memiliki media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang tentunya sekolah akan memanfaatkan lembar kerja peserta didik sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran berjenis cetak berupa lembar kerja peserta didik yang dapat diperbanyak dengan mudah berguna untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar, menuntun dan melatih peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Setiap peserta didik dapat memahami pembelajaran berdasarkan permasalahan nyata yang dikaitkan dengan materi pelajaran, sehingga dengan model *Project Based Learning* membuat peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri agar terciptanya pembelajaran bermakna.

- d. Pengembangan model *Project Based Learning* pada lembar kerja peserta didik dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, membangun dan menanamkan konsep karena materi dan soal-soal beserta langkah kerja yang disajikan berdasarkan karakteristik model *Project Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab belajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model *Project Based Learning* ini antara lain:

- a. Pengembangan lembar kerja peserta didik hanya dilakukan pada materi tertentu yaitu penjumlahan pecahan.
- b. Pada pengembangan ini, penggunaan lembar kerja peserta didik dituangkan pada petunjuk arahan yang tercantum didalamnya untuk mengetahui hasil uji coba lembar kerja peserta didik tersebut.
- c. Subjek penelitian untuk kelompok kecil dan kelompok besar.
- d. Respon sikap tanggung jawab belajar peserta didik dilihat dari hasil angket pertama dan angket kedua dikaji dari 6 orang peserta didik.

F. Terminologi (Peristilahan)

Pemberian pemahaman yang relevan terhadap beberapa istilah pada rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses merancang sebuah media penunjang pada proses pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik, kemudian melaksanakan rancangan lembar kerja peserta

didik serta melaksanakan penilaian terhadap hasil produk yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar. Proses pengembangan ini menggunakan model 10 langkah *Borg and Gall*. Namun dalam pelaksanaannya, hanya 7 langkah saja yang akan dilaksanakan yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan dan revisi uji coba lapangan.

2. Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran-lembaran yang berisi kegiatan/petunjuk yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, lembar kerja peserta didik merupakan media penunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat beberapa komponen pendukung antara lain judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.
3. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran serta menghasilkan suatu produk. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning* yaitu: Penentuan pertanyaan mendasar, mendesain

perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman.

4. Sikap tanggung jawab belajar merupakan sikap yang timbul dari adanya tindakan yang dilakukan berdasarkan prosedur tanggung jawab. Adapun indikator sikap tanggung jawab belajar yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diterapkan.
5. Pembelajaran matematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi penjumlahan pecahan, materi ini merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas V semester ganjil.